



Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat

Tri Ariyatun¹, Abu Anwar²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²Program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: triarayatun2112@gmail.com

Abstrak-Ilmu pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah, ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai pengertian ilmu pengetahuan, ciri-ciri ilmu pengetahuan, persamaan dan perbedaan ilmu pengetahuan dengan agama dan filsafat. Ilmu pengetahuan, agama dan filsafat merupakan tiga aspek yang dapat menuntun manusia mencari kebenaran, meskipun ketiga aspek tersebut tidak dapat dikategorikan sesuatu hal yang sama Artikel ini merupakan penelitian yang berbentuk *library research*.

Kata kunci: Ilmu pengetahuan, Agama dan Filsafat

Abstract-Science aims to search for scientific truth, knowledge in Islam is seen as a human need in achieving prosperity in life in the world and makes it easier to know God. This article aims to gain an understanding of the meaning of science, the characteristics of science, the similarities and differences between science and religion and philosophy. Science, religion and philosophy are three aspects that can guide humans in seeking the truth, although these three aspects cannot be categorized as the same thing. This article is research in the form of library research.

Keywords: Science, Religion and Philosophy

I. PENDAHULUAN

Islam adalah suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang di dalamnya membawa ajaran-ajaran yang bukan mengenal satu segi, tetapi berbagai segi kehidupan, karena didalam ajaran tersebut menyangkut masalah aqidah, syari'ah dan akhlak yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadist. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu disebut dengan ilmuwan. Dalam Islam ilmu pengetahuan tersebut hendaklah di dasari dengan iman dan taqwa karena seandainya dalam mencari ilmu pengetahuan tersebut tanpa didasari dengan keimanan dan ketaqwaan, maka ilmu yang kita dapat tidak akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang memberikan kemaslahatan umat manusia dan alam semesta.(Samuji, 2016).

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekadar pengetahuan tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha

berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya (Eldes, 2015).

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode pembahasan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Milya, 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan karya ilmiah yang bertujuan untuk menjadi sumber penelitian dan pengumpulan datanya dalam bentuk perpustakaan. Sumber data penelitian ini adalah hasil penelitian yang di publikasikan oleh penulis yang sudah melakukan penelitian. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Harahap, 2014).

III. PEMBAHASAN

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan dan ilmu merupakan dua hal yang berbeda dari segi makna. Pengetahuan cakupannya sangat luas, melingkupi keseluruhan kesan yang ada dalam



pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan pancaindra. Ilmu pengetahuan adalah bagian terkecil dari pengetahuan yang maha luas adanya. Ilmu pengetahuan terbatas pada apa yang tampak dan dapat diamati, sementara pengetahuan bisa jauh melintasi dimensi apa yang terlihat. Padanan kedua kata "ilmu" dan "pengetahuan" semakin lebih jelas terlihat jika ditranslasi dari bahasa Inggris, pengetahuan disebut dengan *knowledge* dan ilmu diistilahkan dengan *science*. Ilmu pengetahuan (*science*) adalah bagian dari pengetahuan, pengetahuan yang tersusun secara sistematis mengenai gejala/fenomena kealaman dan kemasyarakatan untuk mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan dan bahkan untuk melakukan penerapan.

Tersusun secara sistematis yang dimaksud, bahwa apa yang dikatakan dengan ilmu memiliki prosedur dan metode, yang dengan itu dapat dibuktikan, dapat diuji, dan dapat pula diikuti. Ilmu pengetahuan terikat oleh metode ilmiah sehingga itu disebut dengan pengetahuan ilmiah. Melalui metode dan prosedur, ilmu mesti melalui serangkaian proses dan cara yang benar-benar objektif dan ketat untuk menemukan dan menentukan sebuah kebenaran (Azwar, 2020)

Ilmu pada hakikatnya berasal dari pengetahuan, namun sudah disusun secara sistematis dan diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan dinyatakan valid atau shahih. Sedangkan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui namun belum disusun secara sistematis dan belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah serta belum dinyatakan valid.

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekedar pengetahuan tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu (Eldes, 2015).

b. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan

Ilmu merupakan pengetahuan yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dibedakan dengan pengetahuan pengetahuan yang lain. Adapun ciri-ciri pokok ilmu adalah sebagai berikut Menurut Welhendri beberapa ciri umum pada ilmu pengetahuan, diantaranya:

1. Bersifat akumulatif, artinya ilmu adalah "milik bersama". Hasil penelitian masa lampau pada dasarnya dapat digunakan sebagai bahan penyelidikan atau dasar teori bagi penemuan ilmu yang baru. Dalam hal ini terjadi siklus yang bersifat dialektis, di mana suatu tesis menghasilkan antitesis, untuk kemudian membentuk sebuah sintesis.

2. Kebenaran ilmu bersifat tidak mutlak. Dalam arti masih terdapat kemungkinan untuk terjadi kekeliruan dan memungkinkan adanya perbaikan.
3. Bersifat objektif, artinya hasil dari ilmu tidak boleh tercampur pemahaman secara pribadi, tidak dipengaruhi oleh penemunya, melainkan harus sesuai dengan fakta keadaan asli benda tersebut (Azwar, 2020).

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan ilmu pengetahuan maka setiap manusia akan bisa mendapatkan sebuah kebenaran melalui proses-proses tertentu baik dengan melakukan penelitian ilmiah maupun dengan berbagai cara lainnya.

Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakal. Islam adalah agama universal yang berlaku sepanjang zaman, Islam bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong dicapainya kemajuan tersebut. Dengan demikian melalui penelitian ilmiah manusia dapat menyusun teori-teori yang merupakan deskripsi dari fenomena alam (Supriatna, 2019).

Tujuan dari ilmu pengetahuan bukan sekedar untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pandangan-pandangan yang tidak saling bertentangan, tetapi bahwa ilmu pengetahuan harus bersifat umum untuk mencapai suatu kesepakatan pendapat yang rasional mengenai bidang yang mungkin sangat luas (Soelaiman, 2019).

d. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Pengetahuan dengan Agama dan Filsafat

Filsafat merupakan ilmu yang umum, dan sering disebut sebagai induk dari segala ilmu (*mater scientiarum*), karena pada mulanya ilmu pengetahuan merupakan bagian filsafat. Ilmu pengetahuan adalah ilmu khusus, yang makin lama semakin bercabang-cabang. Setiap ilmu memiliki filsafatnya yang berfungsi memberi arah dan makna bagi ilmu itu. Baik filsafat maupun ilmu pengetahuan, intinya ialah berpikir (Soelaiman, 2019).

Persamaan antara ilmu, filsafat, dan agama antara lain: pertama, sama-sama membawa kebenaran, walaupun sifatnya berbeda. Kebenaran ilmu dan filsafat relatif, dan nisbi, sedangkan kebenaran agama mutlak dan abadi. Karena itu, jika kebenaran ilmu dan filsafat dengan kebenaran agama berbeda, maka yang dimenangkan adalah kebenaran agama. Kedua, sama-sama membawa kebaikan bagi umat manusia. Ilmu menghasilkan teknologi yang memberi kemudahan pada manusia filsafat menunjukkan hakikat atau kebenaran tentang sesuatu; agama membimbing manusia agar hidup yang lurus,



beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia terhadap sesama manusia (Nata, 2018).

Persamaan Filsafat dan Agama yang paling pokok persamaan antara filsafat, dan agama adalah sama sama untuk mencari kebenaran. Ilmu melalui metode ilmiahnya berupaya mencari kebenaran. Metode ilmiah yang digunakan dengan cara melakukan penyelidikan atau riset untuk membuktikan atau mencari kebenaran tersebut. Filsafat dengan caranya sendiri berusaha menempuh hakikat sesuatu baik tentang alam, manusia maupun tentang Tuhan. Agama dengan karakteristiknya sendiri memberikan jawaban atas segala persoalan asasi perihal alam, manusia, dan Tuhan (Octaviana, 2021)

Adapun titik perbedaannya yaitu baik ilmu maupun filsafat keduanya hasil dari sumber yang sama yaitu *ra'yu* (akal, budi, rasio, reason) manusia. Sedangkan agama bersumberkan wahyu dari Allah. Ilmu pengetahuan mencari kebenaran dengan jalan penyelidikan (riset dari kata *research*), pengalaman (empirik) dan percobaan (eksperimen) sebagai batu ujian. Sedangkan filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menyalahkan akal budi secara radikal (mengakar) dan integral (Jamin, 2016).

Selanjutnya perbedaannya adalah ilmu dan filsafat mengandalkan pancaindra dan akal manusia, sedangkan agama mengandalkan wahyu dan intuisi dari Tuhan, walaupun dalam memahami dan mengamalkannya butuh bantuan akal. Kedua, kebenaran ilmu dan filsafat relatif, sedangkan kebenaran agama bersifat mutlak dan abadi, kecuali pemahamannya juga bersifat relatif. Ketiga, agama mengarahkan penggunaan ilmu dan filsafat agar tidak menyimpang atau tidak digunakan untuk ingkar kepada Tuhan atau membahayakan manusia; sedangkan ilmu dan filsafat akan membantu mempercepat tercapainya tujuan agama (Nata, 2018).

IMPLIKASI

Dari hasil pembahasan diatas, dapat kita temukan bahwa implikasi Ilmu pengetahuan, agama dan filsafat dapat dipertimbangkan dari sudut pandang dan pemecahan masalah. Jika sains memecahkan masalah dengan gejala yang terlihat melalui observasi dan eksperimen. Oleh karena itu, agama menyelesaikan permasalahan berdasarkan wahyu-wahyu yang ada dan dalil-dalil yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman penyelesaian permasalahan. Tapi jika filsafat menyelesaikan seluruh masalah. Filsafat melihat lebih dalam mengapa suatu masalah muncul dan menyelesaikan masalah itu sampai ke akar-akarnya dengan menggunakan pemikiran yang logis, sehingga kita yang melihat hasil penyelesaiannya dapat lebih mudah menerima solusi yang diajukan.

IV. KESIMPULAN

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan

rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.

Ilmu bukan sekadar pengetahuan tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan ilmu pengetahuan maka setiap manusia akan bisa mendapatkan sebuah kebenaran melalui proses-proses tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, W. M. (2020). *Filsafat Ilmu Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu* (1st ed.). Prenamedia Group.
- Eldes, I. (2015). Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. *Al-Hikmah*, 9(2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.322>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 8(1), 1–14.
- Jamin, A. (2016). *Filsafat Ilmu Telaah Pengetahuan, Ilmu, dan Sains dalam Studi Islam*. Alfabeta.
- Milya, S. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Nata, A. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (1st ed.). Prenamedia Group.
- Octaviana, D. R. R. A. R. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Samuji. (2016). Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Dalam Filsafat dan Islam. *Jurnal Paradigma*, 6, 128.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam* (R. S. Putra (ed.); 1st ed.). Bandar Publishing.
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 128–135. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>